

BAB IV
ANALISIS AKURASI ARAH KIBLAT MASJID
KABUPATEN LOMBOK TENGAH NUSA TENGGARA BARAT (NTB)

A. Arah Kiblat Masjid Kabupaten Lombok Tengah

Sejarah penentuan arah kiblat masjid di Kabupaten Lombok tengah tidak ada dalam catatan sejarah yang secara khusus, jelas dan tegas dalam memberikan penjelasan tentang metode penentuan arah kiblat Masjid masji di Kabupaten Lombok Tengah ini. Namun pada kenyataannya masjid-masjid yang ada di Kabupaten Lombok Tengah khususnya yang menjadi objek penelitian secara keseluruhan mengalami kemelencengan arah kiblat. Padahal perhitungan yang sebenarnya dan arah kiblat yang seharusnya untuk masjid di Kabupaten Lombok Tengah adalah :

1. Masjid Nurul Iman Kecamatan Praya Lombok Tengah

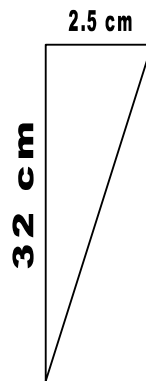
Masjid ini berada pada lintang $-08^{\circ} 39' 03.03''$ dan bujur $116^{\circ} 17' 25.16''$. Masjid Nurul Iman Aikmual ini memiliki arah kiblat sebesar $23^{\circ} 31' 3.38''$ dari arah barat ke utara atau azimuth kiblat $293^{\circ} 31' 3.38''$ UTSB . Menurut perhitungan astronomis pada tanggal 22 januari 2011 dengan data astronomis pada tanggal ini, Deklinasi Matahari $\delta = -19^{\circ} 48' 11''$ dan Equation of Time $e = -00^j 11^m 22^d$,¹ rasdhul kiblat di masjid ini terjadi pada jam $10^j 19^m 44.47^d$ (WITA).

Setelah dilakukan pengecekan berdasarkan rashdul kiblat pada hari tersebut, ternyata masjid ini mengalami kemelencengan sejauh 4°

¹Data diambil dari winhisab versi tahun 2006 pada tanggal 22 Januari 2011

28' 1.77" kurang ke utara. Maka azimuth kiblat masjid ini adalah 289° 3' 1.61" UTSB atau kurang ke utara sejauh 4° 28' 1.77".

Kemelencengan ini di ketahui setelah pada hari pengukuran tersebut, penulis menggunakan tongkat istiwa' sepanjang 100 cm. setelah pada jam 10^j 19^m 44.47^d (WITA) penulis menarik garis lurus mengikuti bayang-bayang matahari sepanjang 32 cm, kemudian membentuk garis siku-siku sesuai dengan arah masjid yang sebenarnya.



Gambar: 1

Ket:

Garis Lurus = Arah Kiblat Masjid Saat ini

Garis Miring = Arah Kiblat Masjid seharusnya

Setelah di hitung dengan menggunakan rumus Tan yakni:

$$\text{Tan sudut (C)} = 2.5 \text{ cm} : 32 \text{ cm}$$

$$= 4^\circ 28' 1.77''.$$

Sehingga dapat di simpulkan bahwa masjid Nurul Iman Aikmual kecamatan Praya ini mengalami kemelencengan arah kiblat sejauh 4° 28' 1.77" kurang ke utara.

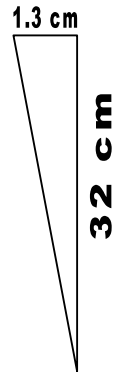
2. Masjid Al-Muttaqin kecamatan Praya Tengah Lombok Tengah

Masjid Al-Muttaqin ini terletak pada lintang $-08^{\circ} 42' 23.46''$ sedangkan bujuranya $116^{\circ} 16' 07.27''$. Sedangkan untuk arah kiblat masjid ini adalah $23^{\circ} 30' 10.6''$ dari barat ke utara atau azimuth kiblat $293^{\circ} 30' 10.6''$ (UTSB).

Setelah perhitungan dengan menggunakan rashdul kiblat pada tanggal 5 Februari 2011 dengan data astronomis pada tanggal ini yakni Deklinasi Matahari $\delta = -16^{\circ} 20' 17''$ dan Equation of Time $e = -00^j 12^m 49^d$,² yang terjadi pada jam $11^j 08^m 38.17^d$ (WITA), masjid ini mengalami kemelencengan sejauh $2^{\circ} 19' 34.9''$ terlalu ke utara. Jadi saat ini masjid ini memiliki arah kiblat dari barat ke utara sebesar $25^{\circ} 49' 45.5''$ atau azimuth kiblat $295^{\circ} 49' 45.5''$ (UTSB).

Kemelencengan ini di ketahui setelah pada hari pengukuran tersebut, penulis menggunakan tongkat istiwa' sepanjang 100 cm. setelah pada jam $11^j 08^m 38.17^d$ (WITA) penulis menarik garis lurus mengikuti bayang-bayang matahari sepanjang 32 cm, kemudian membentuk garis siku-siku sesuai dengan arah masjid yang sebenarnya.

²*Ibid* Winhisab versi tahun 2006 pada tanggal 05 Februari 2011



Gambar: 2

Ket:

Garis Lurus : Arah kiblat masjid saat ini

Garis Miring : Arah kiblat yang seharusnya

Setelah di hitung dengan menggunakan rumus tan yakni

$$\text{Tan sudut (C)} = 1.3 \text{ cm} : 32 \text{ cm}$$

$$= 2^{\circ} 19' 34.9''$$

Sehingga dapat di simpulkan bahwa masjid Al-Amanah kecamatan Praya Tengah ini mengalami kemelencenagn arah kiblat sejauh $4^{\circ} 2' 19' 34.9''$ terlalu ke utara.

3. Masjid Al-Amanah Kecamtan Praya Barat

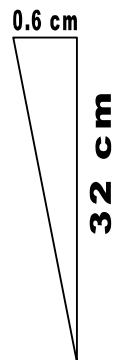
Masjid ini memiliki data astronomis dengan lintang $-08^{\circ} 45' 59.06''$ dan bujur $116^{\circ} 14' 05.34''$. dengan arah kiblat $23^{\circ} 32' 48.24''$ dari barat ke utara atau azimuth kiblat $293^{\circ} 32' 48.24''$ (UTSB).

Penulis melakukan pengecekan pada tanggal 01 Februari 2011 dengan data astronomis pada tanggal ini yakni Deklinasi Matahari $\delta = -17^{\circ} 00' 37''$ dan Equation of Time $e = -00^j 13^m 38^d,3$ yang mana Rasdhul Kiblat pada saat itu terjadi pada jam $11^j 2^m 8.7^d$ (WITA).

³Ibid Winhisab versi tahun 2006 pada tanggal 01 Februari 2011

Setelah dilakukan pengecekan lapangan terhadap masjid ini ternyata masih terdapat kemelencengan, meskipun tidak terlalu jauh yakni hanya $1^{\circ} 04' 27.01''$ terlalu ke utara. Masjid ini boleh dikatakan tingkat akuraisnya sudah akurat karena hanya memiliki kemelencengan yang kecil yakni 1 derajat saja , dan menurut data kemelencengan 1 derajat masih masuk dalam wilayah kota makkah.

Kemelencengan ini di ketahui setelah pada hari pengukuran tersebut, penulis menggunakan tongkat istiwa' sepanjang 100 cm. setelah pada jam $11^j 2^m 8.7^d$ (WITA) penulis menarik garis lurus mengikuti bayang-bayang matahari sepanjang 32 cm, kemudian membentuk garis siku-siku sesuai dengan arah masjid yang sebenarnya.



Ket:

Garis Lurus : Arah kiblat masjid saat ini

Garis Miring : Arah kiblat yang seharusnya

Gambar: 3

Setelah di hitung dengan menggunakan rumus tan yakni

$$\text{Tan sudut (C)} = 0.6 \text{ cm} : 32 \text{ cm}$$

$$= 1^{\circ} 04' 27.01''$$

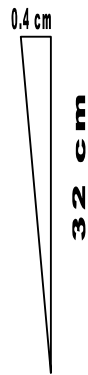
Sehingga dapat di simpulkan bahwa masjid Al-Amanah kecamatan Praya Barat ini mengalami kemelencenagn arah kiblat sejauh $1^{\circ} 04' 27.01''$ terlalu ke utara.

4. Masjid Masjid Jami' Nurul Huda Kecamatan Praya Barat Daya.

Masjid ini memiliki data astronomi $08^{\circ} 44' 19.18''$ dan bujur tempat $116^{\circ} 14' 37.71''$, dengan arah kiblat untuk masjid ini adalah $23^{\circ} 27' 16.92''$ dari barat ke utara atau azimuth $293^{\circ} 27' 16.92''$ (UTSB). Berdasarkan perhitungan astronomis pada tanggal 23 januari dengan data astronomis pada tanggal ini yakni Deklinasi Matahari $\delta = -19^{\circ} 22' 11''$ dan Equation of Time $e = -00^j 11^m 54^d$,⁴ untuk masjid ini terjadi rashdul kiblat pada jam $10^j 27^m 22.6^d$ (WITA).

Kemudian setelah dilakukan penegecekan, ternyata masjid ini juga memiliki kemelencengan sejauh $0^{\circ} 42' 58.18''$ terlalu ke arah utara, dengan kata lain untuk saat ini masjid ini memiliki azimuth kiblat $294^{\circ} 10' 15.1''$ (UTSB). Kemelencengan ini di ketahui setelah pada hari pengukuran tersebut, penulis menggunakan tongkat istiwa' sepanjang 100 cm. setelah pada jam $10^j 27^m 22.6^d$ (WITA) penulis menarik garis lurus mengikuti bayang-bayang matahari sepanjang 32 cm, kemudian membentuk garis siku-siku sesuai dengan arah masjid yang sebenarnya.

⁴*Ibid* Winhisab versi tahun 2006 pada tanggal 23 Januari 2011



Ket:

Garis Lurus : Arah kiblat masjid saat ini

Garis Miring : Arah kiblat yang seharusnya

Gambar: 4

Setelah di hitung dengan menggunakan rumus tan yakni

$$\text{Tan sudut (C)} = 0,4 \text{ cm} : 32 \text{ cm}$$

$$= 0^{\circ} 42' 58.18''$$

Sehingga dapat di simpulkan bahwa masjid Jami' Nurul Huda kecamatan Praya Barat Daya ini mengalami kemelencengn arah kiblat sejauh $1^{\circ} 0' 42' 58.18''$ terlalu ke utara.

Masjid ini adalah masjid yang memiliki keakurasian yang sangat baik yakni hanya mengalami kemelencengna yang snagat kecil yakni hanya $0^{\circ} 42' 58.18''$ saja.

5. Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Praya Timur Lombok Tengah.

Pada masjid ini terdapat data astronomis dengan lintang $- 08^{\circ} 46' 44.21''$ dan bujur tempat $116^{\circ} 22' 00..57''$. Masjid ini memiliki arah kiblat sebesar $23^{\circ} 31' 12.39''$ dari barat ke utara atau memiliki azimuth kiblat sebesar $293^{\circ} 31' 12.39''$ (UTSB).

Berdasarkan perhitungan astronomis tentang rashdul kiblat pada tanggal 6 Februari 2011 dengan data astronomis pada tanggal ini yakni Deklinasi Matahari $\delta = -15^{\circ} 47' 20''$ dan Equation of Time $e =$

$-00^j 14^m 01^d$,⁵ maka masjid ini mengalami rashdul kiblat yang terjadi pada jam $11^j 16^m 40.34^d$ (WITA). dan setelah dilakukan pengecekan arah kiblat untuk masjid ini mengalami kemelencengan arah kiblat sejauh $3^\circ 13' 10.08''$ terlalu ke utara.

Untuk saat ini masjid ini memiliki arah kiblat $26^\circ 44' 22.47''$ dari barat ke utara atau memiliki azimuth kiblat $296^\circ 44' 22.47''$ (UTSB). Kemelencengan ini di ketahui setelah pada hari pengukuran tersebut, penulis menggunakan tongkat istiwa' sepanjang 100 cm. setelah pada jam $11^j 16^m 40.34^d$ (WITA) penulis menarik garis lurus mengikuti bayang-bayang matahari sepanjang 32 cm, kemudian membentuk garis siku-siku sesuai dengan arah masjid yang sebenarnya.



Gambar: 5

Setelah di hitung dengan menggunakan rumus tan yakni

$$\begin{aligned}\text{Tan sudut (C)} &= 1.8 \text{ cm} : 32 \text{ cm} \\ &= 03^\circ 13' 10.08''\end{aligned}$$

⁵*Ibid* Winhisab versi tahun 2006 pada tanggal 06 Februari 2011

Sehingga dapat di simpulkan bahwa masjid Al-Muttaqin kecamatan Praya Timur ini mengalami kemelencenagn arah kiblat sejauh $3^{\circ} 13' 10.08''$ terlalu ke utara.

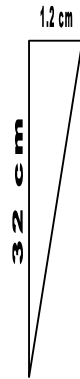
6. Masjid Darul Hikmah kecamatan Jonggat Lombok Tengah.

Masjid ini berada dalam lintang $- 08^{\circ} 41' 01.10''$ dan bujur $116^{\circ} 14' 37.71''$. Azimuth kiblat untuk masjid ini sebesar $293^{\circ} 35' 13.25''$ atau $23^{\circ} 35' 13.25''$ dari barat ke utara.

Pada tanggal 26 Januari berdasarkan data astronomis pada tanggal tersebut yakni Deklinasi Matahari $\delta = -18^{\circ} 37' 59''$ dan Equation of Time $e = -00^j 12^m 36^d$,⁶ penulis melakukan pengecekan arah kiblat untuk masjid ini yang mana pada hari itu Rashdul Kiblat terjadi pada jam $10^j 32^m 57.81^d$ (WITA). Setelah dilakukan koreksi arah kiblat untuk masjid ini, ternyata mengalami kemelencengan arah kiblat sebesar $2^{\circ} 08' 51.31''$ kurang ke utara. Masjid ini masih memiliki arah kiblat untuk saat ini yaitu hanya $20^{\circ} 44' 9.94''$ dari barat ke utara atau azimuth kiblat ssebesar $290^{\circ} 44' 9.94''$.

Kemelencengan ini di ketahui setelah pada hari pengukuran tersebut, penulis menggunakan tongkat istiwa' sepanjang 100 cm. setelah pada jam $10^j 32^m 57.81^d$ (WITA) penulis menarik garis lurus mengikuti bayang-bayang matahari sepanjang 32 cm, kemudian membentuk garis siku-siku sesuai dengan arah masjid yang sebenarnya.

⁶*Ibid* Winhisab versi tahun 2006 pada tanggal 26 Januari 2011



Ket:

Garis Lurus : Arah kiblat masjid saat ini

Garis Miring : Arah kiblat yang seharusnya

Gambar: 6

Setelah di hitung dengan menggunakan rumus tan yakni

$$\begin{aligned}\text{Tan sudut (C)} &= 1.2 \text{ cm} : 32 \text{ cm} \\ &= 2^{\circ} 08' 51.31''\end{aligned}$$

Sehingga dapat di simpulkan bahwa masjid Darul Hikmah kecamatan Jonggat ini mengalami kemelencenagn arah kiblat sejauh $2^{\circ} 08' 51.31''$ kurang ke utara.

7. Masjid Baiturrahim Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah.

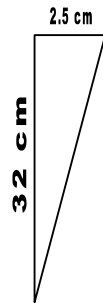
Masjid ini berada pada lintang $- 08^{\circ} 37' 15.15''$ dan bujur $116^{\circ} 11' 55.94''$ dengan arah kiblat $23^{\circ} 35' 13.25''$ dari arah barat ke utara (B-U) atau azimuth kiblat $293^{\circ} 35' 13.25''$.

Berdasarkan perhitungan penulis pada tanggal 27 Januari 2011 dengan data astronomis pada tanggal ini yakni Deklinasi Matahari $\delta = -18^{\circ} 22' 33''$ dan Equation of Time $e = -00^j 12^m 48^d$,⁷ masjid ini memiliki Rashdul Kiblat (Bayangan Kiblat) terjadi pada jam $10^j 39^m 16.52^d$ (WITA). Setelah dilakukan perhitungan, ternyata masjid ini terjadi kemelencenna sejauh $4^{\circ} 28' 1.77''$ kurang ke utara. Jadi saat ini

⁷Ibid Winhisab versi tahun 2006 pada tanggal 27 Januari 2011

masjid ini memiliki arah kiblat $19^{\circ} 7' 11.48''$ dari barat ke utara kurang dari arah kiblat yang seharusnya $23^{\circ} 35' 13.25''$ B-U.

Kemelencengan ini di ketahui setelah pada hari pengukuran tersebut, penulis menggunakan tongkat istiwa' sepanjang 100 cm. setelah pada jam $10^j 39^m 16.52^d$ (WITA) penulis menarik garis lurus mengikuti bayang-bayang matahari sepanjang 32 cm, kemudian membentuk garis siku-siku sesuai dengan arah masjid yang sebenarnya.



Ket:

Garis Lurus : Arah kiblat masjid saat ini

Garis Miring : Arah kiblat yang seharusnya

Gambar: 7

Setelah di hitung dengan menggunakan rumus tan yakni

$$\text{Tan sudut (C)} = 2.5 \text{ cm} : 32 \text{ cm}$$

$$= 4^{\circ} 28' 1.77''$$

Sehingga dapat di simpulkan bahwa masjid Baiturrahim kecamatan Pringgarata ini mengalami kemelencengan arah kiblat sejauh $4^{\circ} 28' 1.77''$ kurang ke utara.

8. Masjid Al-Huda Kecamatan Batukliang Lombok Tengah.

Masjid untuk daerah ini memiliki lintang – tempat $-08^{\circ} 36' 54.17''$ dan bujur tempat $116^{\circ} 18' 48.40''$. Pada tanggal 30 Januari

dengan data astronomis pada tanggal ini yakni Deklinasi Matahari $\delta = -16^{\circ} 41' 07''$ dan Equation of Time $e = -00^j 13^m 44^d$,⁸ dilakukan perhitungan rashdul kiblat untuk masjid ini dan terjadi pada jam $10^j 49^m 13.09^d$ (WITA). Namun masjid ini masih juga mengalami kemelencengan sejauh $3^{\circ} 17' 32.45''$ terlalu ke utara.

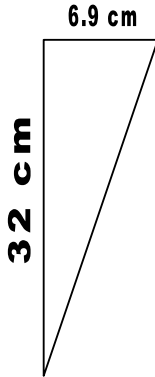
9. Masjid Al-Istiqomah kecamatan Batuklian Utara Lombok Tengah

Untuk masjid ini terletak pada lintang – tempat $-08^{\circ} 35' 17.07''$ dan bujur tempat $116^{\circ} 20' 30.47''$, sementara arah kiblat untuk masjid ini adalah $23^{\circ} 29' 50.09''$ atau azimuth kiblat untuk masjid ini adalah $293^{\circ} 29' 50.09''$. pada tanggal 3 februari 2011 dilakukan perhitungan rashdul kiblat, pada hari tersebut rashdul kiblat terjadi pada jam $11^j 03^m 36.64^d$ (WITA). Setelah dilakukan perhitungan kemelencengan, ternyata masjid ini mengalami kemelencengan sebesar $12^{\circ} 10' 5.17''$ kurang ke utara. Masjid ini adalah masjid yang memiliki kemelencengan terbesar dari 12 masjid yang menjadi obyek penelitian. Dengan kata lain untuk saat ini masjid ini memiliki arah kiblat hanya sebesar $11^{\circ} 19' 44.92''$ jauh dari arah kiblat yang seharusnya yakni $23^{\circ} 29' 50.09''$ dari barat ke utara.

Kemelencengan ini di ketahui setelah pada hari pengukuran tersebut, penulis menggunakan tongkat istiwa' sepanjang 100 cm. setelah pada jam $11^j 03^m 36.64^d$ (WITA) penulis menarik garis lurus mengikuti bayang-bayang matahari sepanjang 32 cm, kemudian

⁸*Ibid* Winhisab versi tahun 2006 pada tanggal 30 Januari 2011

membentuk garis siku-siku sesuai dengan arah masjid yang sebenarnya.



Gambar: 8

Ket:

Garis Lurus : Arah kiblat masjid saat ini

Garis Miring : Arah kiblat yang seharusnya

Setelah di hitung dengan menggunakan rumus tan yakni

$$\text{Tan sudut (C)} = 6.9 \text{ cm} : 32 \text{ cm}$$

$$= 12^\circ 10' 5.17''$$

Sehingga dapat di simpulkan bahwa masjid Al-Istiqomah kecamatan Batukliang Utara ini mengalami kemelencenagn arah kiblat sejauh $12^\circ 10' 5.17''$ kurang ke utara.

10. Masjid Baiturrahim Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah.

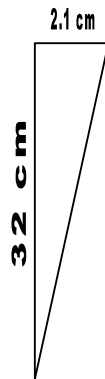
Masjid ini terletak pada lintang $-08^\circ 40' 19.25''$ dan bujur $116^\circ 20' 07.23''$, dengan kiblat untuk masjid ini adalah $23^\circ 30' 39.94''$ dari barat ke utara atau azimuth kiblat $293^\circ 30' 39.94''$.

Berdasarkan perhitungan data pada tanggal 25 Januari 2011 dengan data astronomis pada tanggal ini yakni Deklinasi Matahari $\delta = -18^\circ 53' 04''$ dan Equation of Time $e = -00^j 12^m 23^d,9$, maka terjadi

⁹*Ibid* Winhisab versi tahun 2006 pada tanggal 25 Januari 2011

Rashdul Kiblat di masjid ini pada jam $10^j 34^m 27.66^d$ (WITA). Setelah dilakukan pengecekan langsung berdasarkan Rashdul Kiblat pada hari itu, ternyata masjid ini memiliki kemelencengan yakni sejauh $3^\circ 45' 16.75''$ kurang ke utara, dengan kata lain untuk saat ini masjid ini memiliki arah kiblat $19^\circ 45' 23.19''$ dari barat ke utara.

Kemelencengan ini di ketahui setelah pada hari pengukuran tersebut, penulis menggunakan tongkat istiwa' sepanjang 100 cm. setelah pada jam $10^j 34^m 27.66^d$ (WITA) penulis menarik garis lurus mengikuti bayang-bayang matahari sepanjang 32 cm, kemudian membentuk garis siku-siku sesuai dengan arah masjid yang sebenarnya.



Ket:

Garis Lurus : Arah kiblat masjid saat ini

Garis Miring : Arah kiblat yang seharusnya

Gambar: 9

Setelah di hitung dengan menggunakan rumus tan yakni

$$\begin{aligned}\text{Tan sudut (C)} &= 2.1 \text{ cm} : 32 \text{ cm} \\ &= 3^\circ 45' 16.75''\end{aligned}$$

Sehingga dapat di simpulkan bahwa masjid Baiturrahim kecamatan Janapria ini mengalami kemelencenagn arah kiblat sejauh $3^\circ 45' 16.75''$ kurang ke utara.

11. Masjid Al-Hikmah Kecamatan Kopang Lombok Tengah

Masjid ini berada dalam data astronomis yakni berada pada lintang $-8^{\circ} 37' 57.18''$ dan berada pada bujur $116^{\circ} 21' 03.42''$, dengan azimuth kiblat untuk masjid ini $23^{\circ} 30' 6.83''$.

Pada tanggal 4 Februari 2011 dengan data astronomis pada tanggal ini yakni Deklinasi Matahari $\delta = -16^{\circ} 23' 28''$ dan Equation of Time $e = -00^j 13^m 50^d$,¹⁰ pada masjid ini terjadi rashdul kiblat pada jam $11^j 07^m 47.87^d$ (WITA). Berdasarkan rashdul kiblat tersebut, maka dilakukan pengecekan arah kiblat untuk masjid ini, dan ternyata mengalami kemelencengan sejauh $0^{\circ} 21' 29.14''$ terlalu ke utara. Masjid ini adalah masji yang memiliki kemelencengan paling kecil dari sekian masjid yang di jadikan sebagai obyek penelitian yakni hanya $0^{\circ} 21' 29.14''$ dengan kata lain masjid ini memiliki tingkat akurasi yang sudah akurat.

Kemelencengan ini di ketahui setelah pada hari pengukuran tersebut, penulis menggunakan tongkat istiwa' sepanjang 100 cm. setelah pada jam $11^j 07^m 47.87^d$ (WITA) penulis menarik garis lurus mengikuti bayang-bayang matahari sepanjang 32 cm, kemudian membentuk garis siku-siku sesuai dengan arah masjid yang sebenarnya.

¹⁰*Ibid* Winhisab versi tahun 2006 pada tanggal 04 Februari 2011



Gambar: 10

Ket:

Garis Lurus : Arah kiblat masjid saat ini

Garis Miring : Arah kiblat yang seharusnya

Setelah di hitung dengan menggunakan rumus tan yakni

$$\text{Tan sudut (C)} = 0.2 \text{ cm} : 32 \text{ cm}$$

$$= 0^\circ 21' 29.14''$$

Sehingga dapat di simpulkan bahwa masjid Al-Hikmah kecamatan Kopang ini mengalami kemelencenagn arah kiblat sejauh $0^\circ 21' 29.14''$ terlalu ke utara.

12. Masjid BaiturrahmanKecamatan Pujut

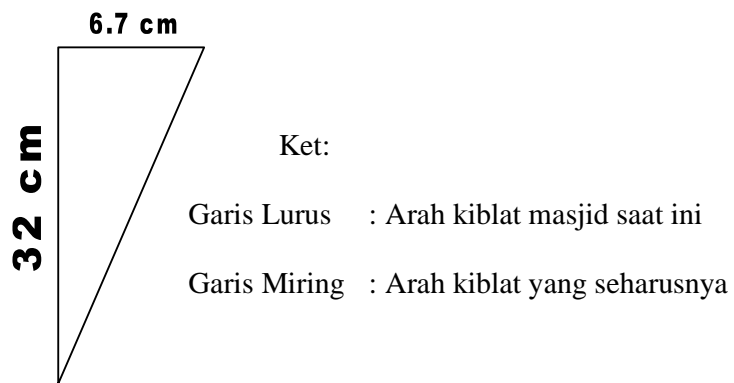
Masjid ini merupakan masjid yang berada di kecamatan Pujut Lombok Tengah. Masjid ini berada pada lintang $-08^\circ 48' 11.77''$ dan bujur $116^\circ 17' 34.52''$. Masjid ini memiliki arah kiblat sebesar $23^\circ 32' 22.87''$ dari barat ke utara atau azimuth kiblat $293^\circ 32' 22.87''$.

Menurut perhitungan astronomis berdasarkan data dari masjid tersebut, maka pada tanggal 28 Januari 2011 Dengan data astronomis pada tanggal ini yakni Deklinasi Matahari $\delta = -18^\circ 20' 38''$ dan Equation of Time $e = -00^j 12^m 47^d,^{11}$ maka rasdhul kiblat terjadi pada jam $10^j 42^m 24.75^d$ (WITA). Kemudian dilakukan perhitungan

¹¹*Ibid* Winhisab versi tahun 2006 pada tanggal 28 Januari 2011

kemelencengan pada masjid ini dan mengalami kemelencengan sejauh $11^{\circ} 49' 31.71''$ kurang ke utara.

Kemelencengan ini di ketahui setelah pada hari pengukuran tersebut, penulis menggunakan tongkat istiwa' sepanjang 100 cm. setelah pada jam $10^j 42^m 24.75^d$ (WITA) penulis menarik garis lurus mengikuti bayang-bayang matahari sepanjang 32 cm, kemudian membentuk garis siku-siku sesuai dengan arah masjid yang sebenarnya.



Gambar: 11

Setelah di hitung dengan menggunakan rumus tan yakni

$$\begin{aligned}\text{Tan sudut (C)} &= 2.1 \text{ cm} : 32 \text{ cm} \\ &= 11^{\circ} 49' 31.71''\end{aligned}$$

Jadi dapat di simpulkan bahwa masjid Baiturrahman kecamatan Pujut ini mengalami kemelencengan arah kiblat sejauh $11^{\circ} 49' 31.71''$ kurang ke utara.

Dari data-data di atas secara keseluruhan masjid-masjid yang di jadikan obyek penelitian mengalami kemelencengan, meskipun ada sebagian

masjid yang memiliki tingkat akurasi yang sudah bisa di katakana akurat. Seperti masjid Al-Hikmah kecamatan Kopang yang hanya memiliki kemelencengan $0^{\circ} 21' 29.14''$ saja. Sedangkan masjid yang mengalami kemelencengan yang paling besar adalah masjid Al-Istiqomah yang berada di kecamatan Batukliang Utara yakni sebesar $12^{\circ} 10' 5.17''$. sehingga dapat di tarik rata-rata kemelencengan masjid di Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat (NTB) adalah sebesar $04^{\circ} 50' 3.78''$.

Kemelencengan-kemelencengan ini tentunya tidak terlepas dari tidak adanya pakar falak pada saat untuk menentukan arah kiblat. Faktor minimnya pengetahuan dalam menentukan arah kiblat juga turut mempengaruhi. Selain itu, pada zaman dahulu tidak adanya peralatan falak baik tradisonal maupun modern seperti saat ini untuk melakukan proses perhitungan dan penerapan arah kiblat. Semua penentuan arah kiblat masjid hanya berdasarkan pada intuisi dan perkiraan.

Meskipun demikian apresiasi positif patut diberikan pada para tokoh dalam pembangunan Masjid di Kabupaten Lombok Tengah ini. Karena dengan tidak adanya pengetahuan dan peralatan yang memadai mereka ternyata mampu menentukan arah kiblat Masjid tersebut.

Padahal, menurut peneliti, kita dapat mengecek arah kiblat dengan metode paling mudah dan murah, yaitu metode *rashdul kiblat*. Hanya saja memang belum ada sosialisasi lebih lanjut. Dan dengan adanya ilmu pengetahuan tentang falak dan tersedianya peralatan falak, baik yang

sederhana maupun modern bisa ditentukan berapa azimuth kiblat atau sudut yang menunjukkan arah kiblat.

B. Analisis Tanggapan Masyarakat Terhadap Pengecekan Arah Kiblat Masjid Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat

Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber, dengan ini penulis melakukan analisis:

1. Wawancara dengan Ta'mir atau Pengurus masjid.

Berdasarkan wawancara dengan Drs. H. Moh. Ma'ali, penulis memberikan apresiasi setinggi-tingginya karena telah ikut serta dalam proses pengukuran dan bisa menerima hasil dari pengecekan ini. Demikian pula dengan dengan bapak H. Abd.Hanan yang juga sangat mendukung dalam melakukan pengecekan arah kiblat ini. Kerena menurut beliau dalam penentuan arah kiblat yang dilakukan oleh para pandahulu tidak menggunakan dasar yang ilmu yang pasti yang hanya mempergunakan perkiraan saja. Sedangkan untuk narasumber yang lain yakni bapak H. Arifin, menurut beliau kiblat merupakan keyakinan dalam hati, beliau juga dengan senang hati menerima hasil pengukuran yang berdasarkan ilmu dan ahlinya.

Begitu juga dengan para narasumberlain yang sudah penulis wawancarai yakni H. Abd. Syukur, Aq. Maemunah, H. L. Ma'mur, H. Hasbullah, H. Abd. Syukur, H. M. Mushlih, H. L. Moh. Suhaimi, H. M. Amin, serta H. Sahlan juga memberikan apresiasi yang positif atas hasil pengukuran yang penulis lakukan. Dan secara keseluruhan menerima dan bersedia

memperbaiki shaf shalat selama ini sebagaimana hasil dari pengecekan yang dilakukan penulis hal ini dikarenakan seperti yang mereka ungkapkan saat pertama pembangunan dalam penentuan arah kiblat masjid tidak ada hal semmacam pengukuran, hanya mempergunakan perkiraan dan dengan mengikuti arah kiblat masjid lain.

2. Wawancara dengan Masyarakat Kabupaten Lombok Tengah

Dari keseluruhan narasumber yang penulis wawancarai yakni dengan ; Ustadz H. Abd. Muin, L. Khaerudin, Mamiq Wawan, Aq. Malik, H. Amin Syukur, Aq. Salman, H. Moh. Khalqi, Aq. Sahabudin, H. Abd. Jalil, Papuq Multazam, serta H. Salimudin yang merupakan para tokoh masyarakat di setiap kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah yang menjadi obyek penelitian penulis dapat mengambil analisis bahwa mereka dapat menerima dengan baik dari hasil pengecekan arah kiblat ini. Hal ini seperti yang beliau-beliau ungkapkan bahwa sesuatu yang di dasarkan atas ilmu yang pasti maka hasilnya juga akan pasti pula, dan sesuatu yang dilakukan oleh orang yang memang punya keahlian dalam bidang tersebut, maka tidak ada keraguan lagi untuk menolak sesuatu yang benar. Mereka memberikan respon yang positif atas pengukuran arah kiblat atas masjid yang ada di Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat.

3. Wawancara dengan pelajar/ mahasiswa.

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang mahasiswa yakni Efendy (Mahasiswa Universitas Muhadiyah Mataram), Ela Wina Yusa (Mahasiswi IKIP Mataram), dan Nasri (Mahasiswa Universitas

Muhamadiyah Mataram) penulis menganalisa bahwa, para mahasiswa memberi apresiasi positif atas ilmu falak, menurut mereka ilmu ini memang kurang yang meminati, masyarakat lebih senang dan bangga untuk belajar ilmu-ilmu umum saja, tapi menurut mereka ilmu ini harus diajarkan kepada semua pihak, bahkan ada yang menginginkan ilmu ini sebagai fardu kifayah untuk setiap desa di Nusa Tenggara Barat. Mereka menginginkan pelurusan arah kiblat secara keseluruhan terhadap masjid-masjid yang ada di seluruh provinsi Nusa Tenggara Barat, demi kebaikan, ketenangan dan kenyamanan masyarakat dalam melakukan setiap ibadah di dalam masjid masing-masing tersebut. Agar tidak ada lagi perasaan was-was yang timbul yang berkecamuk dalam hati apakah sudah benar atau belum arah kiblat masjid tempat kita shalat ini. Mereka menyayangkan sekali terhadap masjid yang melenceng, ini karena tidak adanya pengajar yang bisa member pengarahan dalam menentukan arah kiblat masjid.